

SKRIPSI

**ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN
NILAI KEISLAMAN DI DESA SAMBIKARTO**



Oleh :

**Farhan Nur Fajri
NPM 19040102012**

**Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**

ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN NILAI
KEISLAMAN DI DESA SAMBIKARTO

Diajukan untuk memenuhi tugas dan memenuhi syarat sidang skripsi

Oleh :
Farhan Nur Fajri
19040102012

Dosen Pembimbing:
Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Permohonan untuk Dimunaqsyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Farhan Nur Fajri
NPM : 1904012012
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Yang berjudul : ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM
MENINGKATKAN NILAI KEISLAMAN DI DESA
SAMBIKARTO

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqsyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Metro, 23 Juli 2024
Pembimbing,


Dr. Astuti Hartiningsih, M.Sos.I
NIP. 19770218 200003 2 001


Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I
NIP. 19871003202321000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, *Website:* www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail:* fuad.iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN
NILAI KEISLAMAN DI DESA SAMBIKARTO

Nama : Farhan Nur Fajri

NPM : 1904012012

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk di Ujikan dalam sidang Munaqosyah jurusan komunikasi dan Penyiaran
Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Metro, 23 Juli 2024
Pembimbing

Wawan Trans Fujianto, M.Kom.I
NIP. 19871003202321000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

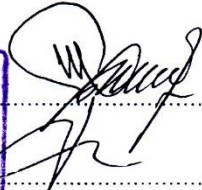
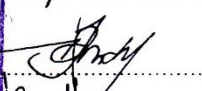
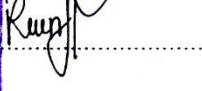

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQOSYAH

No: B-1199/ln.884/D/PP.00.9/11/2024

Skripsi dengan judul ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN NILAI KEISLAMAN DI DESA SAMBIKARTO, yang disusun Oleh: Farhan Nur Fajri, NPM:1904012012, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Jumat/04 Oktober 2024

TIM PENGUJI:

Ketua	: Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I	
Penguji I	: Anton Widodo, M.Sos	
Penguji II	: Andi Rahmad, M.Sos.I	
Sekretaris	: Ririn Jamiah, M.I. Kom	



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA.

NIP 197308011999031001

ABSTRAK

ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEISLAMAN DI DESA SAMBIKARTO

**Oleh :
FARHAN NUR FAJRI**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti tentang kontribusi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto sebagai media dakwah dan strategi pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Sambikarto untuk meningkatkan nilai keislaman para anggota yang tergabung di dalam organisasi ini. Karena penulis melihat adanya beberapa anggota Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto yang sama sekali belum faham tentang ilmu keagamaan terutama agama Islam dalam praktek mengaji dan sholat.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam kegiatan yang ada di Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis secara deskriptif dan dijelaskan dengan narasi yang sesuai.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto tidak hanya sebagai wadah latihan pencak silat, tetapi juga memiliki kontribusi sebagai media dakwah dalam meningkatkan ilmu keagamaan dan para pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto juga memiliki beberapa strategi dakwah seperti strategi dakwah Sentimental, strategi dakwah Sasional, dan strategi dakwah Indrawi untuk meningkatkan nilai keagamaan para anggotanya supaya menjadi manusia yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FARHAN NUR FAJRI
NPM : 1904012012
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Ushluhuddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Juli 2024
Yang menyatakan



FARHAN NUR FAJRI
NPM. 19014012012

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“ Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. ”

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta keridhoan-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW. Sebagai rasa hormat, cinta, dan terimakasih saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua Orang Tua saya yang saya sayangi, Bapak Kasianto dan Ibu Winarsih dan keluarga yang telah memberikan dukungan penuh, baik dukungan moril berupa do'a, dan motivasi maupun dukungan materil untuk terus melanjutkan pendidikan dan menggapai tujuan.
2. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi, serta seseorang yang selalu mendukung, mengingatkan, memberikan semangat, mendoakan selalu dalam penyusunan skripsi.
3. Sedulur-sedulur Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 khususnya.
5. Almamater kebanggaanku IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Metro, Ketua Program Studi Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I dan selaku Dosen Pembimbing Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada masyarakat dan Organisasi PSHT Desa Sambikarto yang telah bersedia memberikan informasi awal data-data penelitian.

Saran dan masukan demi perbaikan skripsi sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan etika komunikasi.

Metro, 8 Januari 2024
Peneliti



Farhan Nur Fajri
NPM.1904012012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate	9
1. Pengertian Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate	9
B. Komunikasi	12
1. Pengertian Komunikasi	12
2. Tujuan Komunikasi.....	16
3. Teori Komunikasi.....	17
4. Teori Media Komunikasi	18
5. Teori Komunikasi Kelompok.....	22
6. Strategi Komunikasi Dakwah	23
C. Nilai Keislaman.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Profil Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto.....	39
1. Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto.....	39
2. Struktur Kepengurusan dan Jadwal Latihan Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto	40
3. Hubungan PSHT Sambikarto dengan Masyarakat.....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
C. Analisis Model Komunikasi Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto dalam Meningkatkan Nilai Keislaman	47
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) desa Sambikarto.....	41
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Alat Pengumpul Data (APD)
- Lampiran 2 Outline
- Lampiran 3 Izin Research
- Lampiran 4 Surat Tugas
- Lampiran 5 Balasan Izin Research
- Lampiran 6 Kondultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Bebas Perpustakaan IAIN
- Lampiran 8 Hasil Turnitin
- Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki bermacam-macam kearifan lokal yang menjadi sumber pedoman dalam berperilaku, yaitu salah satunya pencak silat. Pencak silat merupakan olahraga seni beladiri khas Indonesia yang digolongkan sebagai kesenian, disebut juga seni pencak silat. Tetapi pencak silat (kadang cukup disebut silat saja) bukan hanya sekedar urusan olahraga atau kesenian belaka, dalam tubuh pencak silat banyak mengajarkan hal terkait hakikat kehidupan. Sejarah pencak silat pada masa dulu merupakan pedoman pembalajaran positif yang diberikan bersamaan dengan pelajaran agama di pesantren. Saat itu pencak silat di gunakan untuk mengolah kerohanian agar murid-murid dari pencak silat tersebut dapat mengolah sikap dan perilaku sebagaimana yang diajarkan menurut agama Islam. Setiap wilayah di Indonesia yang terpisah oleh laut dan berpulau-pulau akan pasti memiliki aliran pencak silatnya sendiri, seperti Ikatan Kera Sakti, Merpati Putih, Pagar Nusa, Tapak Suci, Persaudaraan Setia Hati Terate, dan masih banyak lagi. Salah satu perguruan silat yang terbesar di Indonesia yaitu Persudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang memang cukup terkenal dan memiliki jumlah anggota yang banyak di wilayah-wilayah tertentu.¹

Masyarakat mengenal pencak silat persaudaraan setia hati terate seiring dengan nama besar perguruanannya sebagai organisasi pencak silat dari

¹ Santoso, *Sang Penerus*, Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun, 2010, 59.

Madiun. Ciri khusus yang paling dikenal di masyarakat adalah pada ritual-ritual yang dilakukan oleh para anggotanya, sebutan ritual merujuk pada kegiatan yang sakral yang ada pada perguruan ini, seperti ritual pengesahan dan banyak kegiatan lainnya yang menjadi daya tarik bagi perguruan ini.²

Dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ini mengajarkan tentang olahraga dan ilmu seni beladiri yang berguna untuk memperkuat fisik jasmani dan ketahanan tubuh. Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Sambikarto ini juga mengajarkan ilmu tentang agama Islam dan belajar mengaji Al-Qur'an di masjid tempat latihan ini diadakan bagi para anggota Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto.

Kegiatan-kegiatan lainnya yang ada pada organisasi ini cukup banyak, di PSHT Desa Sambikarto sendiri kegiatan *legian* sering diadakan rutin setiap malam Jum'at legi dalam kalender Jawa untuk mengenang hari wafatnya pendiri perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Hampir semua ajaran-ajaran dalam perguruan ini memang mengenai mengingat kematian dan persaudaraan yang kuat, dimana dapat dilihat pada ritual-ritual pengambilan sabuk dan pengesahan.

Ritual pengambilan sabuk sendiri diawali dengan ziarah makam pada tempat yang sudah ditentukan. Acara ini merupakan acara kenaikan tingkatan ilmu yang sudah dipelajari, dimana terdapat empat tingkatan ilmu dalam perguruan pencak silat persaudaraan setia hati terate, yaitu, polos, sabuk hitam, sabuk jambon (merah muda), sabuk hijau, dan sabuk putih kecil.

² Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sedangkan untuk mendapatkan gelar “warga”, maka anggota yang sudah menyelesaikan pendidikan disemua tingkatan sabuk akan mengikuti ritual sahsahan, sebagai bentuk ritual menyelesaikan pendidikan pencak silatnya.

Pengesahan merupakan acara paling sakral dalam perguruan ini yang dilakukan pada bulan suro (Muharram). Selain sebagai ciri khas, acara ini cukup menjadi perhatian khusus masyarakat. Biasanya calon warga harus membawa kain mori (kafan), pisang raja 1 tangkep, daun sirih, uang mahar, ayam jago, dan beberapa barang lainnya yang sudah di tentukan. Ritual semacam ini memang sudah membudaya lalu diturunkan dari generasi ke generasi sehingga hal ini yang menjadi ciri khas dari orang-orang Setia Hati (SH). Berkiblat pada nama besarnya perguruan ini identik dengan rasa persaudaraan yang kuat, mereka menyebutnya dengan perseduluran, mereka berusaha mengamalkan keutuhan dan kerukunan persaudaraan yang menjadi pondasi awal semasa mereka menjadi siswa. Ajaran kerohanian dan spiritual dalam perguruan ini juga sangat kental yang bertujuan untuk mendidik para anggota menjadi manusia yang berbudi luhur dan paham antara benar dan salah.³

Di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto ini ternyata masih banyak siswa yang kurang paham tentang ilmu agama Islam dan tidak bisa membaca Al-Qur'an. Siswa yang kurang paham tentang agama Islam ini biasanya menunjukkan sifat dan perilaku yang kurang baik ketika berada di latihan. Seperti contohnya dalam sikap dan perkataan yang kurang

³ AD/ART Persaudaraan Setia Hati Terate Tahun 2021.

sopan terhadap pelatih saat berada di latihan maupun diluar latihan. Berdasarkan pengamatan peneliti, penyebab dari kurangnya pemahaman tentang ilmu agama Islam ini disebabkan karena sebagian para siswa-siswa ini terpengaruh oleh pergaulan bebas akibat kurangnya pengawasan dari orang tua, lingkungan sekitar mereka yang kurang baik serta kurangnya pendidikan agama oleh orang tua siswa itu sendiri.⁴

Fenomena mengenai siswa yang kurang paham tentang ilmu agama Islam dan tidak bisa membaca Al-Qur'an serta sifat yang kurang baik para siswa yang ada di perguruan silat ini sudah tentu akan menjadi buah bibir dan dianggap sebagai permasalahan. Banyak warga sekitar tempat latihan PSHT yang ada di Desa Sambikarto ini menyayangkan apabila para siswa PSHT Sambikarto ini tidak paham tentang ilmu keagamaan kemudian bersikap dan bertutur kata kurang baik, terlebih lagi pendiri PSHT di Desa Sambikarto ini adalah guru mengaji sekaligus marbot di masjid tempat latihan PSHT ini diadakan. Maka dengan adanya permasalahan diatas, para pengurus melakukan upaya-upaya agar permasalahan tersebut bisa diatasi. Seperti mengadakan belajar mengaji tentang keagamaan dan belajar membaca Al-quran yang dipimpin langsung oleh pendiri PSHT Sambikarto, dengan diadakannya kegiatan tersebut diharapkan bisa membuat tujuan dari pengurus-pengurus PSHT Sambikarto bisa tercapai yaitu bisa menjadikan setiap siswa maupun anggota yang tergabung di PSHT Sambikarto menjadi manusia yang baik baik dalam perilaku, sifat, maupun ilmu keagamaannya.

⁴ Hadi, "Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet" 90.

Jika ada siswa atau anggota yang tidak menaati aturan dari pengurus, maka pengurus akan melakukan tindakan berupa teguran atau atau yang biasa disebut dengan *wejangan* dan apabila jika sudah tidak bisa dinasehati maka pengurus akan memberikan sebuah hukuman seperti push up, *ongkong-ongkong* dan lain sebagainya. Hukuman ini dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran tentang rasa tanggung jawab yang telah diperbuat agar bisa membentuk mental karakter yang kuat. Tetapi jika sudah diberi hukuman namun tidak jera, maka pengurus akan mengeluarkan siswa atau anggota yang bermasalah tadi.

Sehingga berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kontribusi dan strategi Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai media dakwah Islam dalam meningkatkan nilai keislaman anggota PSHT desa Sambikarto.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Sambikarto yang digunakan sebagai media dakwah?
2. Bagaimana strategi pengurus PSHT Sambikarto dalam meningkatkan nilai keislaman anggota PSHT Sambikarto?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan di atas maka yang menjadi tujuan penulisan dan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kontribusi Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai media dakwah Islam.
- b. Untuk mengetahui strategi pengurus PSHT Sambikarto dalam meningkatkan nilai keislaman setiap anggota PSHT Sambikarto.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kontribusi Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai media komunikasi dakwah Islam.
- b. Untuk mengetahui strategi komunikasi organisasi yang digunakan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam pembekalan nilai keislaman setiap anggota PSHT Sambikarto.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Setelah dilakukan penelusuran sebatas pengetahuan peneliti, terhadap karya ilmiah (skripsi). Peneliti menemukan beberapa dan penelitian diantaranya :

1. Penelitian dilakukan oleh Muhammad Arief Faturrahan, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

“Komunikasi Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Pembinaan Mental Spiritual Pada Anggota Di Pondok Pesantren Baitussalam Kelurahan Sumber Rejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung” Penelitian tersebut mengkaji suatu proses komunikasi Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Pembinaan Mental Spiritual Pada Anggota Di Pondok Pesantren Baitussalam Kelurahan Sumber Rejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arief Faturrahman memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan terlihat dari komunikasi yang sama digunakan untuk melakukan penelitian dan tujuan yang sama untuk membentuk anggota-anggota Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yang baik dalam hal keislaman. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis ini adalah tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arief Faturrahman yang tertuju untuk pembentukan mental spiritual, sedangkan dalam penelitian yang diteliti ini adalah agar para siswa paham tentang ilmu keagamaan dan bisa membaca Al-Qur’an.

2. Penelitian dilakukan oleh Hafid Febrianto, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Tempurrejo Widodaren Ngawi Tahun 2019” Dalam skripsi ini penulis membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa

Tempurrejo Widodaren Ngawi Tahun 2019. Persamaan penelitian oleh Hafid Febrianto dengan peneliti adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hafid Febrianto dengan penelitian yang ditulis ini adalah dalam cara penyampaian yang dilakukan oleh pelatih kepada para siswa.

3. Penelitian dilakukan oleh Muhammad Huda “Pencak Silat Sebagai Sarana Dakwah Islam (studi kasus pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Gatak, Sukoharjo)” Penelitian tersebut mengkaji tentang suatu organisasi pencak silat sebagai sarana dakwah Islam. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Huda dengan peneliti adalah membahas tentang suatu organisasi pencak silat sebagai sarana dakwah Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate

1. Pengertian Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate

Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (dikenal luas sebagai PSHT atau SH Terate) adalah organisasi olahraga yang diinisiasi oleh Ki Hadjar Harjdo Oetomo pada tahun 1922 dan kemudian disepakati namanya menjadi Persaudaraan Setia Hati Terate pada kongres pertamanya di Madiun pada tahun 1948.

PSHT merupakan organisasi pencak silat yang tergabung dan salah satu yang turut mendirikan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) pada tanggal 18 Mei 1948. Saat ini PSHT diikuti sekitar 7 juta anggota, memiliki cabang di 236 kabupaten/kota di Indonesia, 10 komisariat di perguruan tinggi dan 10 komisariat luar negeri di Malaysia, Belanda, Rusia (Moskwa), Timor Leste, Hongkong, Korea Selatan, Jepang, Belgia, dan Prancis.

Pendidikan pencak silat di PSHT memiliki inti unsur pembelaan diri untuk mempertahankan kehormatan, keselamatan, kebahagiaan, dan kebenaran. Materi yang diajarkan terbagi untuk 3 kelompok, yaitu kelompok pencak silat *ajaran* (pemula) yang terdiri dari, senam massal, senam dasar, jurus, senam dan jurus toya, jurus belati, kuncian (*kripen*), dan silat seni untuk tunggal, ganda, dan beregu. Kelompok kedua adalah kelompok pencak silat prestasi untuk mengikuti kejuaraan atau ajang

olahraga yang melibatkan pencak silat dengan materi tanding serta dan silat seni baik tunggal, ganda, maupun beregu. Dan yang terakhir adalah kelompok Pencak Silat Bela Diri Praktis yang diberi materi bela diri profesional, pertunjukkan dan keterampilan khusus.¹

Selain itu PSHT juga mengajarkan beberapa ajaran seperti Ajaran Setia Hati, dimana warga akan belajar mengenai upaya mendekatkan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam semesta. Ajaran Setia Hati mengharuskan warganya mampu memahami dirinya sendiri dan hati nuraninya, bahwa manusia dapat dihancurkan, manusia dapat dimatikan (dibunuh) tetapi manusia tidak dapat dikalahkan selama manusia itu setia pada hatinya sendiri dan tidak ada kekuatan apa pun di atas manusia yang bisa mengalahkan manusia kecuali kekuatan Tuhan Yang Maha Esa. Ajaran selanjutnya adalah Ajaran dan Gerakan Budi Luhur di mana warga PSHT harus ikut berupaya mewujudkan *memayu hayunng bawana* (Bahasa Indonesia: memperindah keindahan dunia) dalam upaya mewujudkan masyarakat nyaman, adil, makmur, dan sejahtera lahir batin.²

Terdapat lima dasar ajaran yang diluncurkan dalam berkiprah ditengah-tengah masyarakat. Kelima dasar ajaran itu terangkum dalam konsep pembelajaran yang dinamakan panca dasar yaitu:

¹ Lubis, Johansyah dan Hendro Wardoyo. 2016. *Pencak Silat Edisi Ke Tiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

² Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa “Peran Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap disiplin dan patriotisme, 2015”, 3.

a. Persaudaraan

Hubungan antara manusia yang satu dengan lain terikat adanya ikatan batin, sama dengan saudara kandung bagaimana seayah/seibu yang dalam fisik satu guru. Yakni Persaudaraan yang utuh saling sayang menyayangi, hormat menghormati dan bertanggung jawab, Persaudaraan yang tidak memandang siapa aku dan siapa kamu serta tidak membedakan latar belakang dan status. (Buku Panduan Materi kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Sambiakarto: 14).

b. Olah Raga

Gerak tubuh manusia untuk mendapatkan kesehatan jasmani. Dalam setia hati terate ini diajarkan dari ousdoweer, senam dan jurus. Hal demikian terkandung maksud bahwa untuk mencapai tujuannya, yakni membentuk manusia yang berbudi luhur tau benar dan salah, PSHT berusaha meletakkan dasar pondasi yang kokoh pada warga dan anggotanya, diwujudkan dengan membentuk jasmaninya dan menyehatkan badannya.

c. Bela diri

Yakni suatu bentuk pertahanan atau benteng yang berguna sekali untuk mempertahankan diri dari serangan lawan/ musuh, baik lawan yang berwujud nyata maupun lawan yang tidak nyata (nafsu yang bertahta dalam jiwa).

d. Seni

Gerak tubuh manusia dalam olah raga setia hati terate yang didapat senam, jurus dengan irama tertentu bisa menjadikan seni tari yang dapat dipentaskan dipanggung. Seni disini yaitu keindahan gerak tubuh dalam langkah dan kaidahnya selaras dengan irama.

e. Kerohanian

Pemberian bekal kerohanian ini bertujuan agar terciptanya suatu keseimbangan antara raga dan jiwa, meningat PSHT telah membekali raga anggotanya dengan olah raga beladiri pencak sila.

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai aktivitas dasar manusia yang mengambil bagian penting serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan melakukan komunikasi, manusia dapat saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Baik itu dalam kehidupan sehari-hari, dalam pekerjaan, maupun di tempat-tempat khusus. Pada dasarnya, tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa latin “communicare” yang artinya “menyampaikan”. Secara umum, pengertian komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan,

ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya.³

Pengertian Komunikasi Menurut Para Ahli.

a. Menurut Everett M. Rogers

Menurut Everett M. Rogers, pengertian komunikasi adalah proses pengalihan ide dari satu sumber ke satu penerima atau lebih dengan tujuan agar mengubah tingkah laku.

b. James A.F Stoner

Menurut James A. F. Stoner, pengertian komunikasi adalah suatu proses pada seseorang yang berusaha untuk memberikan pengertian dan informasi dengan cara menyampaikan pesan kepada orang lain.

c. William F. Glueck

Menurut William F. Glueck, definisi komunikasi dapat dibagi menjadi dengan dua bentuk, yaitu:

Komunikasi Antar Pribadi (Interpersonal communications), yaitu proses saling bertukar informasi serta pemindahan pengertian antara dua individu atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia.

Komunikasi Dalam Organisasi (Organization Communications), yaitu proses di mana pembicara memberikan informasi secara sistematis dan memindahkan pengertian kepada orang-orang di dalam organisasi dan juga kepada orang-orang dan

³ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016. 56.

lembaga-lembaga di luar organisasi namun masih terkait dengan organisasi tersebut.⁴

Berikut jenis-jenis komunikasi dan penjelasannya.

1). Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang digunakan dengan menggunakan simbol-simbol verbal serta menggunakan kata dari satu maupun lebih bahasa. Komunikasi verbal tidak hanya berupa lisan saja, namun meliputi pula komunikasi lisan serta komunikasi tertulis.

Contoh dari komunikasi verbal lisan adalah ketika dua orang lebih melakukan interaksi berupa berbincang-bincang dengan menggunakan perantara atau media komunikasi seperti media komunikasi seluler dan lainnya. Selain itu, komunikasi verbal juga dapat dilakukan tanpa menggunakan perantara, artinya aktivitas komunikasi tersebut terjadi secara langsung, bertatapapan antara pembawa pesan dengan penerima pesan.

2). Komunikasi Nonverbal

Komunikasi non verbal ialah komunikasi yang dilakukan dengan cara menggunakan pesan non verbal untuk menyampaikan suatu informasi. Cara melakukan komunikasi non verbal ini adalah tanpa menggunakan kata

⁴ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016. 57.

atau mengeluarkan kalimat dari mulut. Tetapi, dengan cara melakukan suatu tindakan untuk menyampaikan suatu informasi. Berikut beberapa contoh dari komunikasi non verbal.

- a) Ekspresi wajah, dalam komunikasi non verbal penggunaan ekspresi wajah adalah hal yang penting. Karena seseorang dapat menyampaikan suatu informasi dengan menggunakan ekspresi wajah tanpa harus mengeluarkan satu kata pun. Contohnya adalah ketika seseorang menunjukkan ekspresi wajah takut dan lainnya.
- b) Bahasa tubuh adalah salah satu cara menggunakan komunikasi non verbal. Dengan melakukan bahasa tubuh, maka seseorang akan mengetahui pesan yang ingin disampaikan. Contohnya ketika seseorang memberikan gestur tubuh tertentu yang dapat menyampaikan pesan bahwa orang tersebut ingin menyampaikan suatu pesan.
- c) Sentuhan, melalui sentuhan seseorang dapat melakukan komunikasi non verbal. Contoh yang sering ditemui adalah ketika seseorang tertawa kemudian secara reflek atau spontan orang tersebut menepuk pundah dari

lawan bicara yang memiliki makna bahwa orang tersebut menghargai lawan bicaranya atau sebaliknya.

- d) Penampilan, melalui penampilan seperti gaya rambut bahkan hingga cara berpakaian, seseorang menyampaikan pesan khusus seperti tertarik dengan lawan bicara dan lain sebagainya.

2. Tujuan Komunikasi

Pada dasarnya, tujuan komunikasi adalah untuk memberikan pengetahuan atau informasi kepada orang lain sehingga dapat memengaruhi pemikiran, mengubah sikap, dan mendorong orang lain untuk melakukan hal tertentu.⁵

Tujuan komunikasi ini tentunya sangat penting dalam proses sosialisasi antar manusia. Berikut beberapa tujuan komunikasi:

- a. Agar Komunikator Dimengerti Komunikan

Tujuan komunikasi yang pertama adalah untuk memastikan informasi atau pesan dari komunikator dapat dimengerti oleh orang lain (komunikan). Karena itu komunikator harus menyampaikan pesan utama se jelas mungkin kepada komunikan.

- b. Agar Dapat Mengenal Orang Lain

Tujuan komunikasi selanjutnya adalah agar dapat mengenal orang lain. Dengan adanya interaksi dan komunikasi maka setiap orang dapat saling mengenali dan memahami satu sama lain.

⁵ Layla, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Palanta.45.

Kemampuan mendengar/ membaca/ mengartikan pesan orang lain dengan baik merupakan hal penting dalam aktivitas komunikasi.

c. Agar Pendapat Diterima oleh Orang Lain

Tujuan komunikasi juga dimaksudkan agar pendapat kamu diterima oleh orang lain. Komunikasi secara persuasif sering kali dilakukan untuk menyampaikan gagasan atau ide seseorang pada orang lain. Tujuannya adalah agar ide dan gagasan tersebut diterima.⁶

3. Teori Komunikasi

Teori komunikasi dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pandangan serta strategi yang berguna untuk membentuk kerangka kerja dan alat untuk mendukung kegiatan yang hendak dilakukan. Di dalam proses komunikasi, teori komunikasi ini memegang peranan sebagai Pembina yang berfungsi untuk membentuk serta merangkai sebuah kaidah komunikasi.

Berdasarkan pengertian teori komunikasi tersebut maka peneliti menggunakan Teori Komunikasi *Operant Conditioning* oleh Skinner untuk menjadi landasan teori dalam penelitian ini.

Teori komunikasi ini ditemukan oleh seorang ahli psikolog bernama Skinner (1904-1990). Beliau berpendapat bahwa tujuan dicantumkannya psikolog dalam komunikasi adalah untuk membantu mengendalikan perilaku. Teori *Operant Conditioning* dapat diartikan

⁶ Ahmad Sultra Rustan, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Deepblushih, 2017.

sebagai suatu prosedur untuk membantu dalam pemberian motivasi tingkah laku yang dapat berakibat pada terulangnya atau hilangnya tingkah laku tersebut.

Penggunaan teori komunikasi *Operant Conditioning* dalam berkomunikasi dengan murid sangat dianjurkan karena teori ini memberikan jaminan akan respon terhadap rangsangan yang diberikan. Guru adalah pembimbing murid yang memiliki peran untuk mengontrol serta membimbing siswa. Semua itu berguna untuk mencapai goals dari kegiatan belajar mengajar.

Dengan penjelasan teori komunikasi diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan teori komunikasi Operant Conditioning oleh Skinner, karena teori ini berguna untuk membantu dalam pemberian motivasi tingkah laku yang dapat berakibat pada terulangnya atau hilangnya tingkah laku tersebut. Penggunaan teori komunikasi operant conditioning dalam berkomunikasi dengan murid sangat dianjurkan karena teori ini memberikan jaminan akan respon terhadap rangsangan yang diberikan. Guru adalah pembimbing murid yang memiliki peran untuk mengontrol serta membimbing siswa. Semua itu berguna untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar.

4. Teori Media Komunikasi

Komunikasi merupakan cara agar suatu pesan dapat sampai pada penerima yang disampaikan oleh pengirim atau pembawa pesan. Ketika melakukan komunikasi, seseorang perlu menggunakan media-media

komunikasi yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat sampai pada penerima pesan. Berikut jenis-jenis media komunikasi.

a. Media Komunikasi Verbal

Media komunikasi verbal merupakan pesan yang disampaikan dengan menggunakan suara maupun menyampaikan pesan yang diucapkan. Ada dua bentuk dari media komunikasi verbal, berikut penjelasannya.

- 1) Komunikasi Oral, bentuk dari media komunikasi verbal yang pertama adalah komunikasi oral. Dengan bentuk komunikasi oral, pesan disampaikan melalui pembawa pesan kepada penerima pesan dengan menggunakan kata yang diucapkan secara lisan. Artinya, informasi yang disampaikan tidak dalam bentuk tertulis maupun cetak yang dapat dibaca oleh penerima pesan, melainkan hanya dengan didengar saja. Contoh penerapan komunikasi oral di PSHT sambikarto adalah berupa wejangan atau pemberian nasehat dari pelatih kepada para siswa yang ikut latihan.
- 2) Komunikasi Tertulis, sedangkan dalam bentuk komunikasi tertulis pesan disampaikan dengan bentuk tulisan dan disampaikan oleh pembawa pesan kepada penerima pesan, komunikasi tertulis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan membaca maupun menulis. Contoh komunikasi tertulis di PSHT Sambikarto adalah dengan adanya

materi ke Sh an yang dimana para siswa diharuskan menulis dan mempelajari tentang ajaran-ajaran yang ada pada PSHT.

b. Media Komunikasi Nonverbal

Media komunikasi nonverbal merupakan cara penyampaian pesan tanpa perlu menyampaikan pesan dengan mengeluarkan suara maupun dalam bentuk pesan tertulis sekalipun. Ada beberapa bentuk dari komunikasi nonverbal, yaitu dapat berupa bahasa tubuh, ekspresi wajah, sentuhan, gerakan tubuh, penampilan, sikap dan lain sebagainya. Contoh penerapan komunikasi nonverbal pada PSHT Sambikarto adalah dengan para pelatih menunjukkan penampilan yang sopan, sikap ramah tamah dan lain sebagainya agar dapat ditiru oleh para siswa.

Media komunikasi merupakan perantara atau alat antara pembawa pesan dengan penerima pesan. Setiap jenis-jenis media komunikasi yang disampaikan di atas, memiliki fungsinya masing-masing berikut penjelasannya.

1) Efektivitas

Media komunikasi berfungsi sebagai efektivitas, artinya dengan adanya media komunikasi maka komunikasi tersebut menjadi lebih efektif. Keefektifan tersebutlah, yang kemudian dimanfaatkan oleh komunikator maupun komunikan dalam berkomunikasi.

2) Efisien

Dengan menggunakan media komunikasi, maka komunikasi pun menjadi lebih efisien. Artinya, dengan menggunakan media komunikasi maka waktu untuk menyampaikan pesan pun menjadi lebih cepat untuk sampai pada penerima pesan.

3) Konkrit

Pesan maupun informasi yang akan disampaikan pada penerima pesan adalah pesan yang asli atau bersifat konkrit. Sebab, pesan tersebut akan melalui beberapa proses dan salah satu prosesnya adalah editing yang memiliki fungsi untuk menguji kelayakan suatu informasi pesan sebelum pesan tersebut dapat sampai pada penerima pesan.

Dalam hal ini, maka fungsi dari media komunikasi adalah sebagai suatu alat maupun sarana komunikasi yang dapat diuji keaslian informasinya. Dengan hadirnya media komunikasi maka, pesan maupun informasi yang sampai dapat dikatakan sebagai pesan yang benar maupun valid.

4) Motivatif

Artinya bahwa media komunikasi tersebut adalah sarana yang mampu memberikan dorongan kepada penerima pesan untuk melakukan suatu hal.

5) Produktif

Media komunikasi dapat menyebabkan hadirnya suatu proses komunikasi sehingga menghasilkan informasi yang memiliki nilai untuk pembawa maupun penerima pesan. Oleh karena itu, media informasi memiliki fungsi produksi karena menghasilkan proses komunikasi.

6) Memperjelas Informasi

Media komunikasi memiliki fungsi untuk dapat memperjelas komunikasi. Dengan media komunikasi maka penerima pesan dapat mengulang-ulang untuk membaca, mendengar maupun melihat isi pesan. Sehingga penerima pesan yang kebingungan awalnya dapat memperjelas maksud dari pesan yang ingin disampaikan oleh pembawa pesan tersebut. Sehingga, media komunikasi dapat memperjelas informasi yang ingin disampaikan.

5. Teori Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok berarti penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada sejumlah komunikan untuk mengubah sikap, pandangan, atau perilaku. Komunikasi kelompok ini dijadikan untuk bertukar informasi, menambah pengetahuan, memperteguh atau mengubah sikap dan perilaku, mengembangkan kesehatan jiwa, dan meningkatkan kesadaran.

Menurut Shaw, komunikasi kelompok adalah sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain, dan berkomunikasi tatap muka.

Komunikasi kelompok dalam penelitian ini adalah komunikasi yang berlangsung antara individu (siswa) dengan seorang pelatih di dalam kelompok kecil. Komunikasi kelompok kecil komunikator menunjukkan pesannya kepada benak atau pikiran komunikan. Sehingga dalam situasi terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal atau dalam komunikator dapat melakukan komunikasi antar pribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti yang terjadi pada pelatihan PSHT ini diharapkan komunikasi kelompok dapat mengubah sikap seseorang untuk meningkatkan kesadaran. Umpan balik yang diterima dalam kelompok kecil ini biasanya rasional, serta diantara anggota yang terkait dapat menjaga perasaan masing-masing dari setiap anggotanya. Dalam situasi seperti itu logika berperan penting. Komunikan akan dapat menilai logis tidaknya uraian komunikator.

6. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi dakwah

Menurut Onong Uchjana Effendi, bahwa strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya

menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan taktik operasionalnya.

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab dengan asal kata (da'a-yad „u) yang dalam mashdarnya mempunyai arti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan. Sedangkan menurut istilah, dakwah ialah segala usaha dan kegiatan yang sengaja berencana dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung atau tidak langsung, ditujukan kepada perorangan, masyarakat atau kelompok masyarakat agar tergugah jiwanya, terketuk hatinya ketika mendengarkan perintah dan peringatan ajaran Islam yang kemudian menghayati, menelaah dan mempelajari untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu, guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Strategi Dakwah merujuk pada upaya-upaya yang sistematis dilakukan dalam rangka untuk memelihara cara-cara yang terbaik mencapai tujuan dakwah. Pilihan cara tersebut tentu dengan melihat pada efektifitasnya dan kemungkinan resiko yang harus dihadapi. Strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada khalayak dengan mudah dan cepat. Strategi dakwah adalah perencanaan yang

berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.⁷

b. Bentuk-bentuk strategi komunikasi dakwah

1). Strategi sentimental (Al-Manhaj Al-*„Athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) yang dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang awam, para mualaf, orang miskin, anak yatim, dan sebagainya. Strategi sentimental ini di terapkan oleh nabi Muhammad SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata. Para pengikut nabi SAW yang masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa di hormati.

2). Strategi Rasional (Al-Manhaj Al-*„Aqli*)

Strategi rasional (Al-Manhaj Al-*„Aqli*) adalah dakwah dengan bebarapa metode yang memfokuskan pada aspek pikiran, strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau

⁷ Ariyanto, B., Firosyurahman, M., Mangkarto, M.R.K., & Fatoni, U. *Strategi Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Mental Narapidana*. Jurnal Sahafa Journal of Islamic Communication, 2019.

pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional, Al Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain : tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, I'tibar, tadabbur, dan istibshar. Nabi SAW menggunakan strategi ini untuk menghadapi argumentasi para pemuka yahudi, mereka terkenal dengan kecerdikannya. Saat ini, kita menghadapi orang-orang terpelajar yang ateisrasionalis, dan menghadapi aliran-aliran yang menyimpang dari ajaran Islam.

3). Strategi Indrawi (Al-Manhaj Al-hissi)

Strategi indrawi (Al-Manhaj Al-hissi) biasa dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu, Nabi Muhammad SAW mempraktikkan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang di saksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia. Sekarang kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.

C. Nilai ke Islaman

Nilai-nilai Islam merupakan bagian dari nilai-nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keIslaman merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai keIslaman bersifat mutlak kebenarannya, universal, dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan dan nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi social.⁸

Dari segi normatif nilai-nilai dalam islam mengandung dua kategori, yaitu pertimbangan baik dan buruk, salah dan benar, hak dan batal, diridhoi dan dimurkai oleh Allah. Nilai-nilai agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan social, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ketingkat kehidupan hewan yang amat rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit social. Sebagaimana firman Allah dalam Al Quran surat Al-Anam ayat 115.

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya : “Dan telah sempurna firman Tuhan mu (Al-Qur’an) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah firman Nya. Dan dia maha mendengar, maha mengetahui.”⁹

⁸ Aminudin dkk. *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, 153.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan dan Terjemahnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, 142.

Merujuk pada Al Quran dan Hadits serta pendapat para ulama, bahwa ajaran pokok islam meliputi ajaran tentang iman (aqidah), ibadah dan akhlak. Ketiga ajaran pokok islam ini selengkapnya diungkapkan sebagai berikut:

1. Nilai keimanan (Aqidah)

Secara harfiah, iman berasal dari bahasa arab yang mengandung arti *faith* (kepercayaan) dan *belief* (keyakinan). Iman juga berarti kepercayaan (yang berkenaan dengan agama) yakni kepada Allah, keteguhan hati, keteguhan batin. Zainuddin Bin Abdul Aziz menjelaskan, islam itu perbuatan anggota luar (*dzohir*) dan islam tidak sah kecuali disertai dengan iman. Iman itu membenarkan hati, dan iman tidak sah kecuali disertai pengucapan dua kalimat syahadat.¹⁰

Jelasnya bahwa pengertian iman disini meliputi tiga aspek: pertama, ucapan lidah atau mulut karena lidah adalah penerjemah hati. kedua, membenaran hati. Ketiga, amal perbuatan yang dihitung dari sebagian iman karena ia melengkapi dan menyempurnakan iman, sehingga bertambah dan berkurangnya iman seseorang adalah dari amal perbuatan.

Akidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai sang pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan menghitung segala perbuatan manusia di dunia. Manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim

¹⁰ Deden Makbuloh. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers. 2016, 75.

atau kerusakan dimuka bumi ketika memiliki rasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa.

Penerapan akidah dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ini membuat para siswa yang awalnya suka menyepelekan dan tidak taat kepada perintah Allah atau pun orang tua, setelah ikut organisasi PSHT ini bisa menjadi orang yang tahu apa kewajiban dan larangan dari perintah Allah swt dan menjadi taat kepada orang tua.

2. Nilai Ibadah

Ibadah berasal dari kata “abada” yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhoi Allah. Ibadah selanjutnya sudah masuk kedalam bahasa Indonesia yang diartikan perbuatan yang menyatakan bakti kepada Tuhan, seperti shalat, berdoa, dan berbuat baik.

Ibadah selanjutnya menjadi pilar ajaran islam yang bersifat lahiriah yang tampak sebagai refleksi atau manifestasi keimanan kepada Allah. Ibadah lebih lanjut merupakan salah satu aspek dari ajaran pada seluruh agama yang ada di dunia, aspek inilah yang membedakan atau mencirikan antara satu agama dengan agama lainnya. Pengalaman nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur dan suka membantu sesama.¹¹

Dalam Organisasi PSHT di Sambikarto para siswa diberikan pembekalan materi tentang nilai ibadah. Kebanyakan para siswa baru yang tergabung dalam Organisasi PSHT di Sambikarto ini jarang

¹¹ Imam Syafe'i . *Tujuan Pendidikan Islam*, At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 6.November 2015, 151.

melaksanakan sholat wajib 5 waktu dirumah, maka setiap kali acara latihan diadakan para pelatih menanyakan sekaligus memberikan petuah atau nasehat kepada para siswa supaya wajib melaksanakan sholat wajib 5 waktu, maka dengan cara ini para siswa pun jadi rajin sholat 5 waktu karena tidak berani berbohong dan membantah perintah dari pelatih.

3. Nilai Akhlak

Al-Ghazali memberi pengertian tentang akhlak Al-Khuluq ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.¹²

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Ajaran Akidah, Ibadah dan Akhlak merupakan kesatuan yang erat. Ketiganya adalah unsur yang saling mengisi dan menyokong. Akidah akan berjalan dengan ibadah dan akhlak, begitupun ibadah, akidah dan akhlak yang saling terpaut.¹³

Dari sumber nilai agama tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahkan setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai islami yang pada dasarnya bersumber dari Alquran dan sunah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dalam tingkah

¹² Muhammad Abdurahman. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers. 2016, 6.

¹³ Asroruddin AlJumhuri. *Belajar Aqidah Akhlak*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, 6.

lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dari uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa nilai agama islam adalah sejumlah tata aturan yang terjadi pedoman manusia agar setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia akhirat.

Siswa yang ikut Organisasi PSHT di desa Sambikarto memiliki sifat dan perilaku yang berbeda-beda, ada yang baik ada pula yang buruk perilakunya. Para pelatih PSHT di Sambikarto pun memberikan ajaran tentang bagaimana memiliki sifat dan cara berahklak yang baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu proses penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mencatat dan mendeskripsikan gejala-gejala sosial, dan mengangkat data-data yang ada dilapangan, sehingga dalam pelaksanaan peneliti ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk mencari data dan fakta yang terjadi secara langsung.¹

Penelitian ini bersifat Deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian.²

B. Sumber Data

Data merupakan hasil catatan untuk memperoleh sebuah informasi baik yang dalam bentuk fakta dan data terkait dengan penelitian yang dilakukan kata atau . Berdasarkan pengertian tersebut, subjek data akan diambil datanya dan disimpulkan, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam suatu penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data secara langsung yang memberikan data kepada pengumpulan data. Artinya data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya.³ Dalam penelitian ini,

¹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017, 3.

² Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

³ Malayu, S. P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010, 7.

sumber data primer diperoleh langsung dari subjek utamanya yaitu dari hasil mewawancarai 4 informan, dimana 3 dari informan tersebut adalah pelatih atau warga PSHT dan 1 lainnya dari siswa. Warga yang pertama yaitu Bapak Sujoko selaku penasehat PSHT Sambikarto yang mengetahui seberapa paham siswa tentang nilai keagamaan Islam. Ahmad Muhaimin selaku ketua PSHT Sambikarto yang mengetahui berbagai macam sifat para siswa maupun anggotanya kemudian saudara Deni selaku warga PSHT Sambikarto yang biasa melatih para siswa yang memahami karakteristik para siswa dan Chiko selaku siswa PSHT Sambikarto yang dijadikan objek penelitian. Ke 4 informan tersebut memiliki pertimbangan berkaitan dengan masalah yang ada di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Sambikarto dan untuk mengambil data terkait bagaimana kontribusi dan strategi komunikasi dakwah yang digunakan PSHT Sambikarto kepada para anggotanya.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan, dapat berupa pengelolaan komunikasi yang baik antar anggota Persaudaraan Setia Hati Terate dan para pelatih.⁴

Sumber data sekunder diharapkan dapat meningkatkan penulisan dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Data sekunder

⁴ Layla, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Palanta. 45.

yang peneliti gunakan berasal dari perpustakaan, dokumen, gambar, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi dari responden yang digunakan untuk menetapkan atau melengkapi pembuktian masalah. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang teliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁵ Karena diperlakukan ketelitian dan cermatan, dan praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui observasi adalah adanya pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap subyek, perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dan dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Penulis melakukan observasi secara langsung di organisasi PSHT Sambikarto dan menemukan fenomena dimana ada beberapa anggota organisasi

⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 246.

yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, tidak pernah sholat dan kurang paham tentang ilmu keagamaan sehingga menjadikan penulis menjadi tertarik untuk menelitinya.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati dan mencatat kejadian-kejadian pelaksanaan dalam proses komunikasi untuk meningkatkan nilai keislaman yang terjadi antara anggota atau siswa dan pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menerapkan proses komunikasi untuk meningkatkan nilai keislaman, untuk mendapatkan data lapangan yang dijadikan peneliti sebagai temuan data lapangan pengalaman mendalam, dimana peneliti berhubungn langsung dengan subjek peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk satu tujuan tertentu.⁶

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Pendiri Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate, Ketua Persaudaraan Setia Hati Terate, dan satu pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Sambikarto. Wawancara awal yang peneliti lakukan untuk menggali peran pelatih terhadap anggotanya. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk memperoleh data peranan pelatih terhadap anggota

⁶ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016. 56.

Persaudaraan Setia Hati Terate agar nilai keislaman anggota Persaudaraan Setia Hati Terate semakin baik. Dari itulah peneliti akan menghasilkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data yang sudah ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk menggali data dan digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Dokumentasi dalam arti yang luas meliputi foto, Hal itu untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data, Data ini dapat digunakan untuk mendapatkan data tentang kontribusi dan strategi Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Sambikarto sebagai media komunikasi dalam meningkatkan nilai keislaman para anggotanya.

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian.

Teknik yang peneliti gunakan dalam mengecek keabsahan data yaitu waktu. Waktu atau masa menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung, atau bisa merupakan lama berlangsungnya suatu kejadian. Peneliti menggunakan teknik waktu untuk mendapatkan data yang akurat dikarenakan proses terjadinya perubahan sikap anggota PSHT Sambikarto cukup lama, sehingga peneliti melakukan penelitian secara bertahap dengan melakukan penelitian setiap satu bulan sekali selama 4 bulan guna melihat perubahan yang terjadi di PSHT Sambikarto.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan data menata secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memaparkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran-gambaran yang bersifat rasional yang lebih mendalam dengan perolehan data yang ekstensif, pada beberapa variable. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya menggunakan data-data asli yang mendalam mengenai suatu masalah.

⁷ Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015. 11.

Terdapat langkah-langkah dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan dari hasil penelitian lapangan. Dalam proses reduksi data meliputi meringkas, mengkode, dan menelusuri lebih dalam.

2. Penyajian Data

Penyajian data sendiri adalah kegiatan setelah data tersusun dan kemungkinan akan dijadikan kesimpulan. Adapun bentuk penyajian data bisa terbentuk teks naratif dimana bentuk data berbentuk catatan lapangan. Selain itu bentuk penyajian data bisa berbentuk matriks, grafik, jaringan bahkan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Dalam proses penarikan kesimpulan / verifikasi merupakan tahap analisis data dimana tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian dimana peneliti dapat menyimpulkan dari hasil rumusan masalah yang diperoleh dari hasil dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto

1. Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto

Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto didirikan pada tahun 2011 pada tanggal 1 September setelah lebaran. Awal mula terbentuknya Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto ini didasari oleh anggota Remaja Islam Masjid (Risma) Istiqomah Sambikarto yang ingin mengikuti latihan pencak silat, tetapi tidak tahu harus latihan kemana. Bapak Sujoko selaku marbot masjid Istiqomah mendengar keluhan para Risma tersebut dan berinisiatif untuk mendirikan latihan pencak silat yang dimana Bapak Sujoko sendiri adalah anggota Persaudaraan Setia Hati Terate.

Bapak Sujoko melihat banyak para remaja desa yang tidak tergabung dalam Risma masjid Istiqomah ini sering menghabiskan waktu untuk nongkrong tidak jelas dan bahkan minum-minum alkohol, maka dari itu Bapak Sujoko selaku pendiri pertama PSHT Sambikarto berinisiatif mendirikan Persaudaraan Setia Hati Terate dan mengajak para remaja desa ini untuk mengikuti latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate untuk mengisi waktu luang pada malam hari dan supaya para remaja ini tidak melakukan hal-hal negatif lagi. Setelah mendapatkan izin dari pemerintah desa baik itu kelurahan, pamong, dan warga sekitar. Akhirnya

didirikanlah latihan Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto yang dikepalai oleh Bapak Sujoko pada awal September 2011.

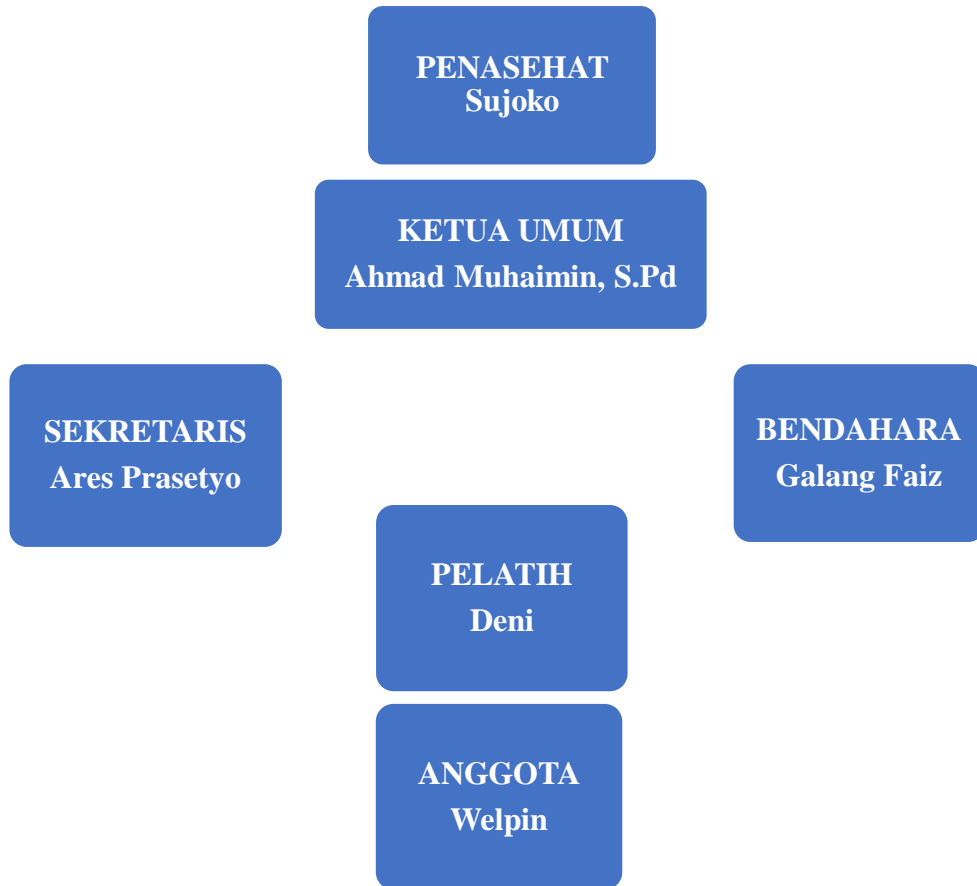
Pada awal berdiri Bapak Sujoko dibantu oleh Mas Edi warga PSHT desa Papan Batu dan Mas Santoso warga PSHT desa Donomulyo untuk melatih siswa-siswa yang ikut bergabung di latihan Persaudaraan Setia Hati Terate di halaman masjid Istiqomah desa Sambikarto. Pada awal latihan terdapat 30 an siswa yang ikut bergabung di PSHT Sambikarto dari dalam desa Sambikarto maupun luar desa. Setelah latihan dilaksanakan kurang lebih selama 2 tahun, siswa yang dulunya tergabung dalam latihan hanya tersisa 7 orang, dan 7 orang inilah yang di sah kan menjadi warga pada tahun 2013. Dan kemudian setiap tahun berikutnya latihan Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto ramai terus dan selalu mengesahkan warga baru Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto sampai sekarang.

2. Struktur Kepengurusan dan Jadwal Latihan Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto

Sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dibawah ini merupakan struktur kepengurusan Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto :

Struktur Kepengurusan Persaudaraan Setia Hati Terate

Desa Sambikarto



Gambar 4.1

Di bawah ini merupakan jadwal latihan Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto :

- Selasa = pukul 19:30 s/d selesai
- Sabtu = pukul 19:30 s/d selesai

3. Hubungan PSHT Sambikarto dengan Masyarakat

Penyebaran PSHT di desa Sambikarto tidak lepas dari dukungan masyarakat sekitar, dengan menjadi salah satu organisasi atas dasar persaudaraan sehingga PSHT diakui dan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat sekitar karena keeksistensian yang sudah dimiliki, serta tidak lepas dari rumpun kegiatan yang diikuti oleh warga PSHT. Kegiatan yang diikuti warga PSHT Sambikarto bukan hanya rumpun dalam organisasi seperti rutin berlatih pada malam rabu dan minggu, kegiatan kenaikan sabuk, dan kegiatan pada malam-malam yang tertentu. Bukan hanya itu karena organisasi PSHT juga memiliki kegiatan yang sifatnya memberikan kebermanfaatan pada masyarakat yaitu contohnya gotong royong, bersih-bersih masjid, menjadi panitia keamanan ketika ada acara di desa dan berbagai kegiatan yang dibentuk kondisional pada saat itu dibutuhkan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang ilmu keagamaan anggota suatu organisasi, diperlukan berbagai aspek untuk bisa mewujudkannya. Salah satu aspek yang menjadi pendukung adalah adanya penggerak yang dapat membuat para anggota sadar akan ilmu keagamaan dan saling mengingatkan satu sama lain. Karena dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate juga diajarkan tentang bagaimana menjadi manusia yang baik berbudi luhur, tahu benar dan salah serta menjadi manusia yang taat kepada kedua orang tua dan agama. Persaudaran Setia Hati Terate selain

mengajarkan pencak silat dan olahraga, berfungsi juga sebagai media komunikasi untuk meningkatkan nilai keislaman yang ada di desa Sambikarto.

Hal ini disampaikan oleh Sujoko selaku penasehat Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto.

Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto ini berdiri dari tahun 2011, dilatarbelakangi belakangi oleh keinginan Risma masjid Istiqomah desa Sambikarto yang ingin mengikuti latihan pencak silat tetapi tidak tahu harus latihan dimana, dan banyaknya remaja desa yang memiliki waktu luang pada malam hari hanya digunakan untuk nongkrong-nongkrong tidak jelas maka dari itu saya mendirikan latihan Persaudaraan Setia Hati Terate ini.¹

Beliau menyampaikan bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto yang didirikan oleh beliau sendiri ini berdiri pada awal bulan September tahun 2011 ini di latar belakangi oleh keinginan Risma masjid Istiqomah desa Sambikarto yang ingin mengikuti latihan pencak silat tetapi tidak tahu harus latihan dimana. Maka dari itu Bapak Sujoko beriniastif untuk mendirikan latihan Persaudaraan Setia Hati Terate agar para Risma masjid Istiqomah bisa merasakan latihan pencak silat, karena Bapak Sujoko sendiri merupakan warga Persaudaraan Setia Hati Terate yang sudah dari lama tergabung dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate. Tujuan didirikannya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di desa Sambikarto ini bukan hanya karena Risma masjid yang menginginkannya, tetapi juga untuk mengajak remaja desa Sambikarto untuk mengikuti latihan ini. Karena pada saat itu banyak para remaja desa Sambikarto yang memiliki waktu luang

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sujoko Selaku Penasehat Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto, pada hari Kamis 27 Juni 2024, Pukul 22:00 Wib.

tetapi hanya digunakan untuk nongkrong di perempatan jalan sampai tengah malam, minum-minuman alkohol sampai mabuk hingga membuat para warga sekitar menjadi resah. Setelah didirikannya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ini para remaja desa pun diajak oleh Bapak Sujoko untuk mengikuti latihan PSHT dan akhirnya para remaja desa pun menjadi tertarik dan mengikuti latihan PSHT.

Dalam sumber wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber Ahmad Muhaimin selaku ketua organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto. Seperti yang dituturkan oleh Ahmad Muhaimin model komunikasi yang digunakan oleh Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto ini adalah menggunakan model komunikasi verbal dan non verbal. Model komunikasi verbal yang biasa digunakan antar anggota PSHT desa Sambikarto antar pelatih dengan siswa yaitu dengan menggunakan ucapan secara langsung atau biasa disebut *wejangan*. Sedangkan model komunikasi non verbal yang biasa digunakan yaitu menggunakan cara *ke SH an* atau menulis materi-materi tentang ajaran PSHT. Ahmad Muhaimin juga menyampaikan bahwa model komunikasi yang diterapkan di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto sudah cukup efektif untuk membuat komunikasi didalamnya menjadi lebih baik.²

Kemudian para siswa di Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto ini juga di didik sesuai dengan ajaran-ajaran yang ada di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate agar dapat menjadi manusia yang baik dan

² Hasil Wawancara dengan Ahmad Muhaimin Selaku Ketua Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto, pada hari Kamis 27 Juni 2024, Pukul 21:00 Wib

taat pada agama. Para siswa di Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto setiap mau memulai latihan harus diawali dengan berdoa bersama agar selama latihan berjalan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Para siswa juga selama di latihan selalu diberikan nasehat-nasehat atau wejangan seperti diingatkan tentang sholat 5 waktu, selalu hindari pergaulan bebas, hindari nongkrong-nongkrong tidak jelas dijalan, dan dilarang untuk meminum-minuman beralkohol atau mabuk-mabukan. Kalau ada siswa yang nakal atau ketahuan berbuat hal-hal yang negatif, maka warga atau pelatih akan mengambil tindakan seperti diberikan nasehat-nasehat kembali agar tidak mengulangi perbuatannya lagi, tetapi kalau sudah tidak dapat dinasehati maka pelatih akan memberikan hukuman yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan siswa tersebut, atau bahkan bisa dikeluarkan dari latihan apabila sudah melewati batas, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ahmad Muhaimin.

Bapak Sujoko selaku penasehat Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto menyampaikan bahwa pemahaman tentang ilmu keagamaan para siswa Persaudaraan Setia Hati Terate Sambikarto saat ini tidak semua paham akan ilmu keagamaan, dikarenakan dari berbagai faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan tempat tinggal para siswa yang kurang baik, pergaulan bebas dari berbagai kalangan teman-teman siswa tersebut dan berbagai faktor lainnya. Tapi dengan diadakannya kegiatan mengaji di setiap sebelum latihan dimulai, para siswa ini menjadi sedikit paham akan ilmu agama terutama agama Islam. Dalam setiap proses belajar mengaji ini para siswa

diajarkan tentang membaca al'quran yang baik dan benar, diajari tentang tuntutan sholat lima waktu yang benar dan diberikan materi pemahaman tentang agama Islam. Karena Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto menekankan pentingnya sholat, membaca Al-Qur'an, dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam. Maka dari itu para siswa diawasi dan dibina selalu oleh pelatih agar sesuai dengan ajaran agama Islam dan ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate. Kendala yang biasanya terjadi ketika kegiatan ini dilaksanakan adalah mengajari dari nol siswa yang tidak pernah mengaji dan tidak pernah belajar tentang ilmu agama Islam, karena diperlukan kesabaran ekstra agar siswa tersebut bisa paham dengan apa yang diajarkan oleh pelatih.

Saudara Deni selaku salah satu pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto menyampaikan bahwa para siswa yang mengikuti latihan selalu diawasi dengan cara pelatih bekerjasama dengan wali dari siswa tersebut dan para sedulur-sedulur Persaudaraan Setia Hati Terate yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal para siswa-siswa yang ikut latihan di Sambikarto. Didalam latihan Persaudaraan Setia Hati Terate Sambikarto siswa itu dilatih dengan cara yang tegas dan terukur, karena sejatinya Persaudaraan Setia Hati Terate itu akan melahirkan pendekar yang kuat dan tahan banting agar bisa untuk menjaga diri dari orang jahat. Tidak hanya itu saja di dalam latihan Persaudaraan Setia Hati Terate Sambikarto juga

diselipkan sedikit permainan-permainan olahraga yang membuat siswa menjadi sedikit rileks dan tidak tegang saat latihan.³

Selain itu saudara Chiko selaku siswa yang ikut di latihan Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto menyampaikan bahwa sangat setuju dengan kegiatan yang dilakukan oleh pelatih karena kegiatan ini menjadikan siswa-siswa yang dimana tadinya tidak bisa mengaji al'quran dan paham ilmu keagamaan menjadi bisa mengaji al'quran dan menjadi sedikit paham tentang ilmu agama Islam, tidak hanya itu saja kegiatan yang dilakukan pelatih ini juga berguna untuk mempererat rasa persaudaran yang kuat antar anggota Persaudaraan Setia Hati Terate. Maka dari itu para siswa-siswa pun merasa terbantu dengan kegiatan ini, sehingga siswa-siswa di latihan Persaudaraan Setia Hati Terate ini dapat menjadi manusia yang baik, taat pada agama, dan orang tua sesuai dengan ajaran Islam dan ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate.⁴

C. Analisis Model Komunikasi Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memperoleh hasil yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu, Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Sebagai Media Komunikasi Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman di Desa Sambikarto. Maka peneliti memperoleh data sebagai berikut :

³ Hasil Wawancara dengan Deni Selaku Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto, pada hari Kamis 27 Juni 2024, Pukul 23:00 Wib

⁴ Hasil Wawancara dengan Chiko Selaku Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto, pada hari Kamis 27 Juni 2024, Pukul 20:00 Wib

1. Kontribusi Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto sebagai media dakwah ini adalah PSHT Sambikarto ini tidak hanya mengajarkan tentang olahraga atau pencak silatnya saja, tetapi juga sebagai media untuk meningkatkan ilmu keagamaan bagi para anggota yang tergabung di dalamnya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto melakukan upaya-upaya untuk mengajak seluruh anggota Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto agar tidak lupa akan ajaran-ajaran agama Islam agar menjadi manusia yang baik berbudi luhur seperti yang ada didalam Al-quran dan ajaran-ajaran yang telah di warisi oleh para sesepuh Persaudaraan Setia Hati Terate terdahulu agar rasa persaudaraan antar anggota semakin erat.

Tidak hanya itu, pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto juga berupaya untuk terus melakukan kegiatan-kegiatan seperti mengadakan belajar mengaji setiap sebelum latihan dimulai, dan juga seperti acara *legian* yang diadakan setiap malam jumat legi untuk mendoakan para arwah sesepuh atau pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate. Kegiatan seperti ini perlu diadakan karena berguna untuk menambah wawasan ilmu keagamaan para anggota yang tergabung di latihan dan juga berguna untuk mencegah terjadinya perbuatan negatif yang dilakukan oleh anggota Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto terkait kontribusi PSHT Sambikarto sebagai media dakwah Islam yaitu PSHT desa Sambikarto ini tidak hanya mengajarkan tentang latihan pencak silat saja tetapi juga sebagai media dakwah untuk menyebarkan ajaran agama Islam dan para pengurus PSHT Sambikarto melakukan upaya-upaya yang akan menjadikan para anggotanya paham tentang ilmu keagamaan terutama agama Islam. Kegiatan yang dilakukan pengurus PSHT Sambikarto seperti dengan diadakannya kegiatan mengaji, didalam kegiatan ini anggota diajari cara membaca Al-quran yang benar dan juga diajari tentang ilmu yang terkandung di agama Islam.

2. Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto menerapkan beberapa bentuk strategi dakwah seperti diantaranya strategi dakwah Sentimental, strategi dakwah Rasional dan strategi dakwah Indrawi.

Penerapan strategi dakwah sentimental dalam PSHT Sambikarto ini adalah menggerakkan perasaan dan batin para siswa maupun anggota yang tergabung di PSHT Sambikarto untuk menjadi manusia yang baik sesuai ajaran agama Islam. Dalam PSHT setiap anggota diwajibkan menaati aturan baik aturan organisasi PSHT maupun aturan agama Islam agar menjadi manusia yang baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Setiap anggota PSHT dididik untuk memiliki perasaan dan kebatinan yang kuat satu sama lain antar anggota sebagai saudara, karena setiap orang yang tergabung di PSHT akan menjadi saudara walaupun tidak

sedarah. Karena ikatan saudara inilah yang dapat menjadikan suatu organisasi itu utuh.

Penerapan strategi dakwah rasional di PSHT Sambikarto adalah siswa maupun anggota yang tergabung di PSHT Sambikarto ini selalu diberikan *wejangan* dari pelatih tertua ataupun pengurus agar bisa berfikir cara menjadi manusia yang berbakti pada kedua orang tua, menjadi manusia yang taat pada agama, dan menjadi manusia yang baik kepada sesama. Dengan selalu diberikannya *wejangan* para siswa pun akan merenungkan apa yang sudah dikatakan oleh pelatih agar bisa menjadi manusia yang baik.

Sedangkan penerapan strategi dakwah indrawi dalam PSHT Sambikarto adalah sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan dan keteladanan. Praktik keagamaan yang dilakukan oleh pengurus PSHT Sambikarto adalah dengan diadakannya kegiatan belajar mengaji yang dipimpin oleh pendiri PSHT sekaligus guru ngaji di masjid Istiqomah desa Sambikarto. Diharapkan dengan diadakannya kegiatan ini para siswa maupun anggota PSHT Sambikarto bisa memiliki bekal ilmu keagamaan Islam agar tidak terjerumus didalam hal-hal negatif.

Kemudian dalam hal ini peneliti melihat tentang bagaimana dampak yang terjadi pada siswa PSHT Sambikarto yakni berupa

berubahnya sifat siswa yang awalnya kurang baik dan kurang sopan, menjadi siswa yang baik dan tidak pernah melakukan hal-hal negatif setelah mengikuti latihan PSHT ini, serta para siswa sekarang memiliki rasa persaudaraan antar siswa dan bisa mengaji Al-quran juga menjadi rajin melaksanakan sholat lima waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai media komunikasi dalam meningkatkan nilai keislaman di desa Sambikarto dapat disimpulkan bahwa PSHT Sambikarto ini tidak hanya mengajarkan tentang olahraga atau pencak silatnya saja, tetapi juga sebagai media untuk meningkatkan ilmu keagamaan bagi para anggota yang tergabung di dalamnya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, maka dari itu kontribusi PSHT dalam upaya meningkatkan nilai keislaman ini sangat dibutuhkan. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pengurus PSHT Sambikarto seperti melakukan kegiatan mengaji setiap sebelum latihan dimulai supaya para siswa yang tadinya tidak bisa mengaji al-quran sama sekali menjadi bisa mengaji, melakukan *legian* setiap malam jumat legi untuk berdoa kepada leluhur atau pendiri-pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate dan berusaha untuk menumbuhkan rasa persaudaraan yang kuat antar anggota yang tergabung di Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto.
2. Sedangkan Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto menerapkan beberapa bentuk strategi dakwah seperti diantaranya strategi dakwah Sentimental, strategi dakwah Rasional dan strategi dakwah Indrawi. Strategi-strategi ini digunakan untuk mendukung pelatih ataupun

pengurus dalam meningkatkan nilai keagamaan para siswa maupun anggotanya supaya bisa menjadi manusia yang baik sesuai ajaran Islam.

B. Saran

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa mengenai organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai media dalam meningkatkan nilai keislaman di desa Sambikarto. Kemudian, mahasiswa dalam menggunakan penelitian ini sebagai rujukan untuk melakukan penelitian organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto sebagai media komunikasi dalam meningkatkan nilai keislaman di desa Sambikarto

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan, saran, serta menjadi bahan evaluasi bagi Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai media komunikasi dalam meningkatkan nilai keislaman desa Sambikarto.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- AD/ART Persaudaraan Setia Hati Terate Tahun 2021.
- Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, 2018, 91.
- Ahmad Sultra Rustan, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Deepblushih, 2017.
- Aminudin dkk. *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Ariyanto, B., Firosyurahman, M., Mangkarto, M.R.K., & Fatoni, U. *Strategi Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Mental Narapidana*, Jurnal Sahafa Journal of Islamic Communication (2019)
- Asroruddin Al Jumhuri. *Belajar Aqidah Akhlak*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Deden Makbuloh. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan dan Terjemahnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Depilbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Hadi, “*Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlit,*” 90.
- Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa “*Peran Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menumbuhkan sikap disiplin dan patriotisme, 2015*”
- Imam Syafe“i . *Tujuan Pendidikan Islam*, At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 6.
- Muhammad Abdurahman. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Layla, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Palanta. 45.
- Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
- Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta:UIN Press, 2007.
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Santoso, *Sang Penerus*, Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun, 2010.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, .246.
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN NILAI KEISLAMAN DI DESA SAMBIKARTO

A. Wawancara

- a. Ketua Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto
 1. Sejak kapan Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto didirikan?
 2. Apa yang melatarbelakangi didirikannya Persaudaraan Setia Hati Terate di desa Sambikarto?
 3. Model komunikasi seperti apa yang digunakan di Persaudaraan Setia Hati Terate?
 4. Apakah model komunikasi yang digunakan sudah efektif?
 5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang ada di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto?
 6. Bagaimana cara mendidik para siswa Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto agar menjadi siswa yang baik dan taat pada agama?
- b. Penasehat Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto
 1. Bagaimana pemahaman tentang ilmu keagamaan para siswa Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto?
 2. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto agar para siswa paham tentang nilai keislaman?
 3. Selama menjalankan kegiatan apakah saudara pernah mengalami kendala dalam menangani siswa?
- e. Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto
 1. Bagaimana cara saudara mengawasi para siswa Persaudaraan setia Hati Terate desa Sambikarto ketika diluar latihan?
 2. Cara melatih seperti apa yang digunakan oleh pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto agar para siswa bersemangat latihan?

3. Bagaimana cara saudara mengatasi siswa yang bandel atau nakal di latihan PSHT Sambikarto ini?
- d. Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto
1. Bagaimana tanggapan saudara tentang kegiatan yang diberikan pelatih agar siswa menjadi sedikit paham tentang ilmu keagamaan?
 2. Materi seperti apa yang diberikan pelatih kepada siswa untuk menambah pemahaman tentang ilmu agama Islam?
 3. Dengan diadakannya kegiatan yang diberikan pelatih ini, apakah saudara dan teman-teman saudara merasa terbantu dalam pemahaman tentang ilmu agama Islam?

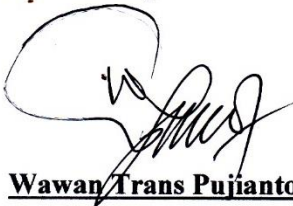
B. Observasi

1. Mengamati secara langsung proses model komunikasi dalam meningkatkan nilai keislaman di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto
2. Mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate dalam upaya mendidik para siswa yang baik

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto
2. Struktur kepengurusan Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto
3. Foto kegiatan penelitian

Pembimbing



Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I

NIDN 2003108701

Metro, 22 Mei 2024

Penulis



Farhan Nur Fajri

NPM 1904012012

LAMPIRAN 2

OUTLINE

ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN NILAI KEISLAMAN DI DESA SAMBIKARTO

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
PERSETUJUAN
ABSTRAK
ORISINALITAS PENELITIAN
MOTTO
PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate
- B. Komunikasi
 1. Pengertian Komunikasi
 2. Tujuan Komunikasi
 3. Teori Komunikasi
 4. Teori Media Komunikasi
 5. Teori Komunikasi Kelompok
 6. Strategi Komunikasi Dakwah
 - a. Pengertian Strategi Komunikasi Dakwah
 - b. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah
- C. Nilai Keislaman

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Sifat Penelitian
2. Sumber Data
3. Teknik Pengumpulan Data
4. Teknik Penjamin Keabsahan Data
5. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto
 - 1. Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto
 - 2. Struktur Kepengurusan dan Jadwal Latihan Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto
 - 3. Hubungan PSHT Sambikarto dengan Masyarakat
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
- C. Analisis Model Komunikasi Persaudaraan Setia Hati Terate desa Sambikarto dalam Meningkatkan Nilai Keislaman

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing,



Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I
NIP. '198710032023211027

Metro, 22 Mei 2024
Penulis,



Farhan Nur Fajri
NPM. 1904012012

LAMPIRAN 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0536/In.28/D.1/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KETUA PSHT SAMBIKARTO
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0535/In.28/D.1/TL.01/05/2024, tanggal 29 Mei 2024 atas nama saudara:

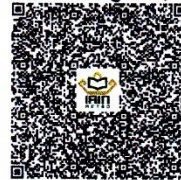
Nama : **FARHAN NUR FAJRI**
NPM : 1904012012
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KETUA PSHT SAMBIKARTO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PSHT SAMBIKARTO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN NILAI KEISLAMAN DI DESA SAMBIKARTO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Mei 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

LAMPIRAN 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0535/In.28/D.1/TL.01/05/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FARHAN NUR FAJRI**
NPM : 1904012012
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PSHT SAMBIKARTO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN NILAI KEISLAMAN DI DESA SAMBIKARTO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 29 Mei 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat



AHMAD MUHAMMAD S.E

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

LAMPIRAN 5



**PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
DESA SAMBIKARTO KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Alamat jalan Bumi Agung Desa Sambikarto Kecamatan Sekampung
Kabupaten Lampung Timur Kode Pos 34182



Nomor : 049/PSHT/LTM/130/2023
Lampiran : -

Perihal : Balasan Izin Research

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,
Di :
Tempat

Dengan Hormat,

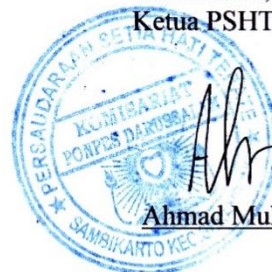
Sehubungan dengan diterimanya Surat Tugas Nomor: B-0535/In.28/D.1/TL.01/05/2024,
tanggal 29 Mei 2024 atas nama

Nama : Farhan Nur Fajri
NPM : 1904012012
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Atas dasar tersebut kami mengizinkan Mahasiswa tersebut diatas untuk mengadakan Research Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Sebagai Media Komunikasi Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman di Desa Sambikarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terimakasih

Sambikarto, 1 Juni 2024
Ketua PSHT Sambikarto



Ahmad Muhaimin, S.E
Ahmad Muhaimin, S.E



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Farhan Nur Fajri Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
NPM : 1904012012 Semester/TA : X/2024

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	<i>Rabu/ 10-7 / 2024</i>	<i>- Perbaiki cover - Perbaiki sistematika penulisan (lihat pedoman) - Ambil penulisan buku terbaru. - foto wawancara di 1 episode; dan sebelum foto wawancara baru. Wajib penulisan</i>	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Wawan Frans Pujiyanto, M.Kom.I
NIDN. 2003108701

Mahasiswa Ybs,

Farhan Nur Fajri
NPM. 1904012012



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Farhan Nur Fajri	Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
NPM : 1904012012	Semester/TA : X/2024

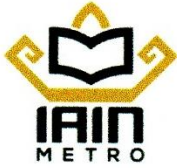
No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Jumat 12/7 2022	Review partway penelitian teori di Subjurnal & buku partway penelitian - pada post - analisis; Penelitian harus mampu mengkomunikasikan antara teori & fakta lapangan melalui Karya Penelitian.	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I
NIDN. 2003108701

Mahasiswa Ybs,

Farhan Nur Fajri
NPM. 1904012012



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Farhan Nur Fajri
NPM : 1904012012

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/TA : X/2024

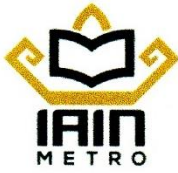
No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7/7 2024	- Revisi kembali per analisis. - Revisi Bab V sesuai.	

Mahasiswa Yang Bersangkutan

Farhan Nur Fajri
NPM. 1904012012

Dosen Pembimbing

Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom:I
NIP. 198710032023211027



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metro Univ.ac.id
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Farhan Nur Fajri
NPM : 1904012012

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/TA : X/2024

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19/7 2024	- Perbaiki abstrak - Cek sistematika penulisan - Cek Format Ace - Bab <u>IV</u> & <u>V</u>	

Mahasiswa Yang Bersangkutan

Farhan Nur Fajri
NPM. 1904012012

Dosen Pembimbing

Wawan Trans Pujianto, M.Kom: I
NIP. 198710032023211027

LAMPIRAN 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-813/ln.28/S/U.1/OT.01/07/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FARHAN NUR FAJRI
NPM : 1904012012
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1904012012

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 Juli 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

LAMPIRAN 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadiainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0891/In.28.4/J.1/PP.00.9/08/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Farhan Nur Fajri
NPM : 1904012012
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai Media Komunikasi dalam Meningkatkan Nilai Keislaman di Desa Sambikarto

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **10 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 14 Agustus 2024
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro
4. Arsip

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti mewawancarai Ahmad Muhaimin selaku Ketua PSHT Desa Sambikarto



Peneliti mewawancarai Bapak Sujoko selaku Penasehat PSHT Desa Sambikarto



Peneliti mewawancarai Saudara Deni selaku Pelatih PSHT Desa Sambikarto



Peneliti mewawancarai Saudara Chiko selaku Siswa PSHT Desa Sambikarto



Kegiatan *Legian* bareng PSHT Desa Sambikarto



Kegiatan *ke SH an* atau menulis materi-materi ajaran PSHT



Kegiatan mengaji bersama sebelum latihan dimulai



Kegiatan latihan Pencak Silat PSHT Sambikarto

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Farhan Nur Fajri lahir di Desa Sambikarto tanggal 24 Januari 2001, peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara hasil pernikahan pasangan Bapak Kasianto dan Ibu Winarsih. Bertempat tinggal di Dusun 01 Desa Sambikarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, Lampung.

Peneliti merasa sangat bangga dan bahagia karena lahir dikeluarga yang sangat menyayangi dan mencintainya. Berkat do'a serta dukungan dari keluarga baik secara material maupun non material sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikannya.

Peneliti menyelesaikan pendidikan yang pernah ditempuh di SD Negeri 02 Sambikarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur dan lulus pada tahun 2016, kemudian peneliti melanjutkan sekolahnya di SMA Negeri 1 Sekampung Kabupaten Lampung Timur dan lulus pada tahun 2019, setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTKIN) dikampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung dan mengambil Program Studi Strata Satu (S1) Komunikasi Dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD).